

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH BESAR DI KOTA SURAKARTA

Tiara Dwina Lestari¹, Joko Sutrisno², Mei Tri Sundari³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (02171)637457
Email: tiaradwina123@student.uns.ac.id

Abstract: *Red chilies are one of the horticultural plants that are widely cultivated in Indonesia, including the city of Surakarta. People's consumption levels fluctuate from year to year, making demand for red chilies also uncertain. Based on this, the aim of this research is to find out what factors influence and are most influential as well as the elasticity of demand for red chilies in the city of Surakarta. The basic method of this research is descriptive. The location determination method uses a purposive method. The sample was determined using a simple random sampling method with a sample size of 100 respondents. The data used is primary and secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results and discussion are that the variables that partially influence the demand for red chilies in Surakarta City are the price of red chilies, the price of garlic, household income and the number of family members. The most dominant factor influencing demand for red chilies is the price of red chilies. The price elasticity of red chilies is categorized as elastic demand because the value is more than one. Cross elasticity shows that garlic is a complementary item to red chilies. Income elasticity shows that red chilies are categorized as basic necessities because their value lies between zero and one.*

Keyword: *Demand, Elasticity, Price, Red Chilies*

Abstrak: Cabai merah besar merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia termasuk Kota Surakarta. Tingkat konsumsi masyarakat berfluktuatif dari tahun ke tahun membuat permintaan cabai merah besar juga tidak menentu. Berdasarkan hal ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dan paling berpengaruh serta elastisitas permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta. Metode dasar penelitian ini yaitu deskriptif. Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive*. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta adalah harga cabai merah besar, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Faktor yang paling dominan memengaruhi permintaan cabai merah besar adalah harga cabai merah besar. Elastisitas harga cabai merah besar dikategorikan permintaan elastis karena nilai lebih dari satu. Elastisitas silang menunjukkan bahwa bawang putih merupakan barang komplementer dari cabai merah besar. Elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa cabai merah besar dikategorikan ke dalam barang kebutuhan pokok karena nilainya terletak diantara angka nol sampai satu.

Kata Kunci: Cabai Merah Besar, Elastisitas, Harga, Permintaan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Beragam jenis tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia termasuk tanaman hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan karena tanaman hortikultura menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias. Kontribusi pertanian terhadap PDB di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2022

PDB Usaha (Seri 2010)	Lapangan	[Seri 2010] Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku 2022				
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.57	13.08	13.00	11.00	12.41
B.	Pertambangan dan Penggalian	10.37	12.64	13.03	12.65	12.17
C.	Industri Pengolahan	19.21	17.92	17.97	18.32	18.34
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.11	1.03	1.03	1.02	1.04
E.	Konstruksi	10.43	9.18	9.49	10.01	9.77

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang secara langsung dapat menggunakan barang dan jasa tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan memperoleh kepuasan yang dapat berakibat menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, begitu sebaliknya. Mengetahui bagaimana konsumsi makanan di Indonesia maka, berikut merupakan data rata-rata konsumsi per kapita seminggu beberapa macam bahan makanan penting di Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 2. Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting Di Indonesia Tahun 2018-2021

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2018	2019	2020	2021
Beras lokal/ketan	kg	1,551	1,504	1,505	1,569
Jagung basah dengan kulit	kg	0,029	0,039	0,050	0,034
Jagung pocelan/pipilan	kg	0,019	0,017	0,015	0,016
Ketela pohon	kg	0,091	0,084	0,093	0,119
Ketela rambat	kg	0,060	0,061	0,059	0,071
Bawang merah	ons	0,529	0,537	0,518	0,561
Bawang putih	ons	0,330	0,346	0,320	0,359
Cabe merah	ons	0,034	0,038	0,032	0,035
Cabe rawit	ons	0,035	0,038	0,034	0,037

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan Tabel 2, cabai merah memiliki rata-rata konsumsi per kapita seminggu 0.35 ons. Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) adalah tanaman dengan rasa buah pedas yang disebabkan oleh kandungan capsaicin. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Rata-rata konsumsi tinggi membuat jumlah kebutuhan meningkat, berikut jumlah kebutuhan bahan pangan di Kota Surakarta.

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Beberapa Bahan Pangan Pokok Strategis di Kota Surakarta Tahun 2022

Jenis Komoditas	Kebutuhan (Kg)
Bawang Putih	94.026
Bawang Merah	125.367
Cabe Merah	125.367
Cabe Keriting	126.934
Cabe Rawit	89.847

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui jumlah kebutuhan cabai merah di Kota Surakarta 125.367/ Kg. Meningkatnya kebutuhan cabai merah di Kota Surakarta maka permintaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan apabila tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah pada permintaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengetahui faktor faktor apa saja yang memengaruhi dan paling berpengaruh serta elastisitas pada permintaan cabai merah di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan fenomena yang ada menurut Linarwati *et al.*, (2016). Metode ini mendeskripsikan secara jelas tentang suatu permasalahan yang ada pada saat itu juga.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* (sengaja). Menurut Sri (2018), metode *purposive* adalah metode penentuan lokasi yang dilakukan dengan cara sengaja berdasar lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Surakarta. Kota Surakarta memiliki lima Kecamatan terdiri dari Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari, dan Kecamatan Serengan. Menurut data BPS (2021) Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Surakarta 522.364 jiwa sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kota surakarta 578.906 jiwa. Kota Surakarta dipilih karena jumlah penduduk yang terus meningkat dengan begitu kebutuhan cabai merah besar juga meningkatkasarkan faktor kesengajaan peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Surakarta. Kota Surakarta dipilih karena jumlah penduduk yang terus meningkat dengan begitu kebutuhan cabai merah besar juga meningkat.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden.

Jenis , Sumber Data, Teknik Pegumpulan Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer ini yaitu hasil observasi langsung di lokasi penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, catatan, dan data yang diperoleh dari instansi pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan observasi, wawancara, pencatatan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk mengetahui faktor-faktor

yang memengaruhi permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta.

1. Fungsi Permintaan Cabai Merah Besar

$$Q_d = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot X_7^{b_7} \cdot D_8^{b_8}$$

Menurut Jusmansyah (2020), Fungsi tersebut berbentuk non linier sehingga dilakukan transformasi dalam bentuk logaritma natural dari model fungsi permintaan tersebut sehingga menjadi model regresi linier berganda untuk memudahkan dalam melakukan analisis. Penelitian ini juga menggunakan variabel *dummy* selain menggunakan variabel-variabel bebas dalam persamaan, sehingga diperoleh model sebagai berikut:

$$Q_d = \ln b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 D_8 + e$$

Keterangan:

- Qd : Jumlah permintaan cabai merah besar
- b₀ : Konstanta
- b_i : Koefisien regresi penduga variabel ke-i = 1,2,3...8
- X₁ : Harga cabai merah besar
- X₂ : Harga cabai merah keriting
- X₃ : Harga cabai rawit
- X₄ : Harga bawang merah
- X₅ : Harga bawang putih
- X₆ : Pendapatan rumah tangga
- X₇ : Jumlah anggota keluarga
- D₈ : Dummy selera (0=tidak suka, 1=suka)
- e : Kesalahan pengganggu/error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran pada grafik Normal P-P Plot jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut normal (Purnomo, 2017).

b. Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2017), multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara untuk mengetahui dengan melihat nilai (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2017), macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Regresi (R²)

Uji koefisien regresi R² yaitu proporsi variasi dalam y dijelaskan oleh x dalam model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi

sumbangan variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

b. Uji F (Uji Simultan)

Statistik F sering kali berguna untuk uji coba sekelompok variabel jika variabel dalam kelompok tersebut sangat berkorelasi (Wooldridge, 2013). Menurut Ghazali (2018) kriteria pengambilan keputusan Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas dan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

c. Uji t (Uji Parsial)

Statistik t dapat dihitung untuk melihat variabel mana yang signifikan secara statistik (Hill *et al.*, 2010). kriteria pengambilan keputusan pada uji t jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas yang digunakan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas dan Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas yang digunakan secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

4. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta*. Penentuan variabel yang berpengaruh dominan adalah dengan melihat nilai beta yang mempunyai nilai tertinggi.

5. Uji Elastisitas

Menurut Risty dan Rahmana (2013), untuk melihat tingkat elastisitas permintaan dianalisis dengan cara melihat koefisien dari masing-masing variabel bebas.

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 D_1 + \mu$$

Dalam model log-linear, setiap koefisien mengukur elastisitas dari variabel tak bebas terhadap variabel terikat yang bersangkutan. Apabila nilai > 1 dikatakan bahwa permintaan elastis dan apabila nilai < 1 dikatakan bahwa permintaan inelastis. Elastis artinya produk dianggap sensitif terhadap perubahan harga sedangkan inelastis artinya produk tidak sensitif terhadap pergerakan harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang memiliki posisi strategis karena terletak di jalur utama lalu lintas yang menghubungkan antara bagian barat dan timur Pulau Jawa di lintas selatan dengan luas Kota sebesar mencapai 46,72 km² Kota Surakarta memiliki 5 kecamatan. Kecamatan Jebres, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan dan Kecamatan Pasar Kliwon. Jumlah penduduk di Kota Surakarta 515.292 Jiwa.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden yang terdiri dari 83 perempuan dan 17 laki-laki. Mayoritas responden rentang usia 36-45 tahun sebanyak 34 responden. Sebanyak 49 responden tingkat pendidikan terakhir SMA. Sebanyak 30 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan rumah tangga terbanyak dengan rentang Rp3.000.000 - < Rp4.000.000 dengan jumlah 29 responden. Sebanyak 59 responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

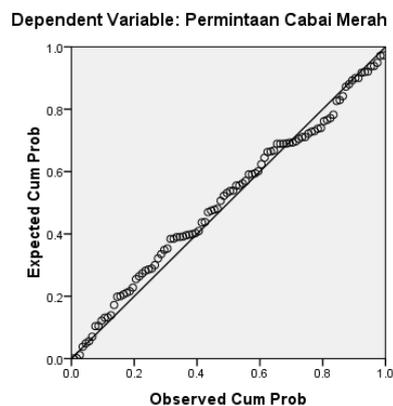
Tabel 4. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters	Mean	.470000
	Std. Deviation	.51134204
	Absolute	.075
	Positive	0.49
	Negative	-.075
Kolmogorov Smirnov Z		.754
Astmp. Sig (2-tailed)		.620

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,620 yang mana lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Persyaratan normalitas data regresi sudah terpenuhi. Uji Normalitas juga dapat dilihat pada Gambar 1 Grafik P-Plot dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik mengikuti arah garis diagonal atau tersebar di sekitar garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik P-Plot

2. Uji Multikolinearitas

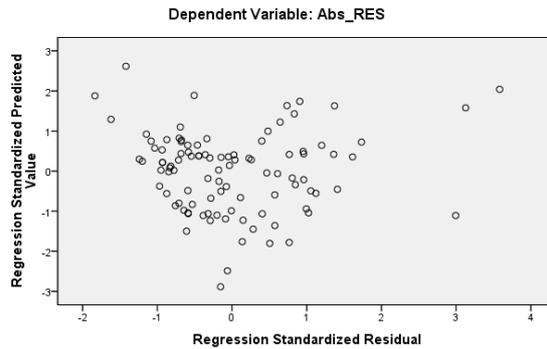
Tabel 5. Nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)

No.	Variabel	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Harga Cabai Merah Besar (X1)	0.142	7.053
2	Harga Cabai Merah Keriting (X2)	0.419	2.389
3	Harga Cabai Rawit (X3)	0.340	2.940
4	Harga Bawang Merah (X4)	0.206	4.853
5	Harga Bawang Putih (X5)	0.865	1.156
6	Pendapatan Rumah Tangga (X6)	0.377	2.650
7	Jumlah Anggota Keluarga (X7)	0.450	2.221
8	Dummy Selera	0.910	1.098

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Pada tabel 5 bisa dilihat nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Uji Statistik

Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Permintaan Cabai Merah Besar di Kota Surakarta

Variabel	Unstandardized		Standardized Coefficient Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	124,003	21,279		5,828	0,000
Harga Cabai Merah Besar (X1)	-7,106	2,433	-0,428	-2,920	0,004***
Harga Cabai Merah Keriting (X2)	-0,489	1,185	-0,035	-0,413	0,681
Harga Cabai Rawit (X3)	-2,096	1,392	-0,143	-1,506	0,136
Harga Bawang Merah (X4)	0,42	2,960	0,002	0,14	0,989
Harga Bawang Putih (X5)	-2,733	1,370	-0,118	-1,995	0,049**
Pendapatan Rumah Tangga (X6)	0,254	0,125	0,182	2,2023	0,046**
Jumlah Anggota Keluarga (X7)	0,354	0,114	0,255	3,103	0,003***
Selera	0,106	0,103	0,60	1,032	0,305
F Statistic	29,635			0,000	
R Square	0,723				
Durbin-Watson	2,085				
Jumlah Observasi	100				

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Keterangan :

*** : Signifikan pada $\alpha = 1\%$ (0,01)

** : Signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05)

ns : Tidak signifikan

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,723. Artinya, variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga cabai rawit, harga bawang merah, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera memberikan sumbangan sebesar 72,3% terhadap permintaan cabai merah besar, sedangkan variabel lain diluar penelitian seperti usia, harga barang lain yang berhubungan dan sebagainya memengaruhi permintaan cabai merah besar sebesar 27,8%.

b. Uji F Simultan

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000b dimana α yang digunakan sebesar 0,05 maka $0,000^b < 0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga cabai rawit, harga bawang merah, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta.

c. Uji t Parsial

Berdasarkan hasil uji t maka dapat diketahui bahwa tidak semua variabel bebas dapat memengaruhi permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta. Variabel tersebut adalah harga cabai merah besar, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Variabel harga cabai merah besar dan jumlah anggota keluarga memiliki nilai signifikansi $<0,01$ berarti berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta dengan tingkat kepercayaan 99%. Variabel harga bawang putih dan pendapatan rumah tangga keluarga memiliki nilai signifikansi $<0,05$ berarti berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Dominan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Responden Cabai Merah Besar

No.	Variabel	Standar Coefficient Beta
1	Harga Cabai Merah Besar	-0,428
2	Harga Bawang Putih	-0,118
3	Pendapatan Rumah Tangga	0,182
4	Jumlah Anggota Keluarga	0,255

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Terdapat 7 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta yaitu harga cabai merah besar, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Dapat disimpulkan bahwa diantara 4 variabel tersebut yang lebih dominan pengaruh adalah harga cabai merah besar dengan nilai 0,428 karena memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar.

Elastisitas Permintaan

Tabel 8. Elastisitas Permintaan Cabai Merah Besar dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang di Kota Surakarta

No.	Variabel	Jangka Pendek	Jangka Panjang
1	Harga Cabai Merah Besar	-7,106	-4,976
2	Harga Bawang Putih	-2,733	-2,445
3	Pendapatan Rumah Tangga	0,254	0,311
4	Jumlah Anggota Keluarga	0,354	0,475

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan data Tabel 8 maka elastisitas permintaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga Cabai Merah Besar

Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang dari variabel harga cabai merah besar sebesar $-7,106$ dan $-4,976$. Artinya, apabila harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan menurun sebesar 7,106% pada jangka pendek dan 4,976% pada jangka panjang. Elastisitas harga cabai merah besar merupakan persentase perubahan jumlah permintaan cabai merah besar yang disebabkan oleh persentase perubahan dari harga cabai merah besar tersebut. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya elastisitas harga sebesar $-7,106$. Tanda negatif pada nilai elastisitas artinya variabel harga cabai merah besar dengan permintaan cabai merah besar memiliki hubungan berbanding terbalik. Jika harga cabai merah besar mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka permintaan cabai merah besar akan mengalami penurunan sebesar 7,106 persen dan sebaliknya. Nilai koefisien elastisitas yang lebih dari satu menunjukkan bahwa elastisitas harga bersifat elastis yang artinya perubahan permintaan cabai merah besar lebih besar daripada perubahan harga cabai merah besar, perubahan harga cabai merah besar sangat berpengaruh terhadap perubahan permintaan cabai merah besar yang diminta.

2. Harga Bawang Putih

Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang dari variabel harga bawang putih sebesar $-2,733$ dan $-2,445$. Artinya, apabila harga bawang putih mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan menurun sebesar 2,733% pada jangka pendek dan 2,445% pada jangka panjang. Elastisitas silang merupakan persentase perubahan jumlah permintaan cabai merah besar yang dipengaruhi oleh persentase perubahan dari harga barang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga bawang putih merupakan barang komplementer cabai merah besar karena memiliki nilai elastisitas bernilai negatif yaitu sebesar $-2,733$. Suatu barang dapat disebut sebagai barang komplementer apabila penggunaan barang tersebut dapat melengkapi barang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Alif *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa bawang putih merupakan barang komplementer cabai merah..

3. Pendapatan Rumah Tangga

Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang dari variabel pendapatan rumah tangga sebesar 0,254 dan 0,311. Nilai elastisitas pendapatan rumah tangga dalam jangka panjang dan jangka pendek bersifat inelastis $E < 1$. Artinya, apabila pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan turun sebesar 0,245% pada jangka pendek dan 0,311% pada jangka panjang.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang dari variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,354 dan 0,475. Artinya, apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan meningkat sebesar 0,354% pada jangka pendek dan 0,475% pada jangka panjang. Elastisitas pendapatan merupakan persentase perubahan permintaan cabai merah besar karena perubahan pendapatan riil konsumen. Hasil dari analisis diketahui bahwa koefisien regresi dari pendapatan rumah tangga adalah 0,254 artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% maka terjadi peningkatan permintaan cabai merah besar sebesar 0,254%, dan sebaliknya setiap penurunan pendapatan sebesar 1% menyebabkan penurunan permintaan cabai merah besar sebesar 0,254%. Hasil di atas menunjukkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap konsumsi cabai merah besar di Kota Surakarta. Meningkatnya pendapatan anggota keluarga konsumen menyebabkan peningkatan pola konsumsi pangan masyarakat. Meningkatnya pendapatan anggota keluarga konsumen menyebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi tubuh. Nilai elastisitas pendapatan pada penelitian ini sebesar 0,254 yang bertanda positif menunjukkan

bahwa pendapatan berbanding lurus dengan jumlah konsumsi cabai merah besar di Kota Surakarta. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif lebih dari nol menunjukkan cabai merah besar termasuk dalam kategori barang normal. Nilai koefisien regresi yang terletak diantara angka nol dan satu menunjukkan bahwa cabai merah besar juga termasuk barang kebutuhan pokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil analisis harga cabai merah besar, harga cabai merah kriting, harga cabai rawit, harga bawang merah, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta. Namun, Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta secara parsial adalah harga cabai merah besar, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga. Harga bawang merah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta. Elastisitas permintaan cabai merah besar di Kota Surakarta dikategorikan permintaan elastis karena bernilai lebih dari satu, yaitu sebesar 7,106. Elastisitas silang menunjukkan bahwa bawang merah merupakan barang komplementer untuk cabai merah besar dengan nilai elastisitas 0,42. Elastisitas pendapatan bernilai 0,254 yang terletak diantara angka nol sampai satu sehingga cabai merah besar termasuk barang kebutuhan pokok

Saran yang dapat diberikan yaitu Konsumen cabai merah besar diharapkan mempertimbangkan untuk membeli cabai merah besar dalam jumlah sesuai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N., Hill, S., dan Turner, B. S. 2010. Kamus Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alif *et al.* 2022. Analisis Pengaruh Barang Substitusi Dan Komplementer Terhadap Fungsi Permintaan Cabai Di Indonesia. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*. :8(1):18-25.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Linarwati, M., Fathoni, A., Minarsih, M. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management* 2(2): 1-12.
- Purnomo, R. 2017. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Risty, C., & Rahmanta, I. 2013. Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan. *J Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* 2(2): 1-10.
- Sri, H. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Wooldridge, J.M. 2013. *Introductory Econometrics: A Modern Approach 5th edition*. USA: South-Western, Cengage Learning.